

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMAHAMAN PESERTA DIDIK

Sri Hasnawati¹

¹*Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI DDI Sidrap Indonesia.
srihasnawati277@gmail.com*

ABSTRAK

Tugas seorang pendidik PIAUD dalam mengelola proses pembelajaran akan berhasil apabila proses pengelolaan dan koordinasi pendidikan dan pengajaran yang profesional yang ditunjang oleh penguasaan konsep dan cara kerja yang kuat, relasi dasar pengetahuan dengan praktik pekerjaan dan dukungan cara berpikir yang imajinatif dan kreatif. Oleh sebab itu, peran serta tenaga pendidik di sekolah dan peran serta orang tua di lingkungan keluarga sangat penting dalam menyikapi strategi pembelajaran yang diterapkan, sehingga terwujud integrasi dan sinergitas dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data yakni dilakukan pengumpulan literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, regulasi, laporan riset, laporan resmi institusi formal, dan dokumen yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan teknik analisis isi dilakukan dengan simbologi, yaitu merekam simbol atau pesan secara sistematis dan kemudian menginterpretasikan hasilnya. Untuk melakukan analisis isi kualitatif, teks atau kata-kata pertama-tama harus diurutkan atau diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang masing-masing mewakili jenis konten yang berbeda. Adapun hasil penelitian ini memberikan salah satu tawaran program strategis pembelajaran PIAUD dalam meningkatkan kualitas pemahaman anak didik dalam pembelajaran dengan melibatkan peran serta orang tua melalui program pembelajaran parenting, yakni paya pendidikan yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua dengan memanfaatkan sumber daya dalam keluarga. dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar mandiri, terpadu, dan integralistik.


Kata kunci: *Startegi Pembelajaran, Pendidikan Islam, Kualitas Pemahaman, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

The task of a Child Education in managing the learning process will be successful if the process of managing and coordinating education and teaching is professional, supported by a strong mastery of concepts and ways of working, the relationship between basic knowledge and work practice and support for imaginative and creative ways of thinking. Therefore, the participation of educators in schools and the role of parents in the family environment is very important in addressing the learning strategies applied, so that integration and synergy are realized in increasing student understanding. Study this use type qualitative with approach study library. Data collection techniques namely conducted collection relevant literature, ebooks, journals, regulations, reports research, reports official formal institutions, and relevant documents and can responsible for the technique analysis content conducted with symbology, that is record symbol or message in a manner systematically and then interpret result. For To do analysis content qualitative, text or first words must sorted or classified to in a number of category that each represents type different content. As for the results study this give one of the PIAUD learning strategic program offers in improving the quality of students' understanding in learning by involving the participation of parents through parenting learning programs, namely educational efforts carried out by families or parents by utilizing resources in the family. and the environment in the form of independent, integrated and integralistic learning activities.



Keyword: *Learning strategy, Education islamic, quality of understanding, child*

DOI	:	https://doi.org/10.35905/alishlah.v21i2.2630
Submit	:	14 Maret 2022
Diterima	:	12 Desember 2022
Terbit	:	15 Desember 2022
Copyright Notice	:	<p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

1. Pendahuluan

Kehidupan suatu bangsa harus dididik sebagai bagian dari tujuan pendidikan. Sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, kegiatan pendidikan membantu siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan dan mengembangkan pemikiran logis. Lingkungan pendidikan saat ini di lingkungan sosial keluarga, sekolah, dan masyarakat mendukung hubungan antara pendidikan dan peserta didik. UU Sisdiknas Tahun 2003, dalam Bab I Pasal 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan lingkungan pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang secara aktif. potensinya untuk menjadi kuat spiritual, bermoral, cerdas, dan memiliki kualitas yang dibutuhkan dirinya, sesama warga negara. (Alizamar, 2016).

Apabila ditinjau dari sudut arah dan tujuan pendidikan Islam, maka pada hakikatnya Pendidikan Islam sebagai proses pelestarian dan penguatan fitrah dan potensi manusia serta meningkatkan kesadaran untuk menemukan kebenaran. Namun untuk menjaga kelangsungan pendidikan, penemuan kebenaran harus melibatkan tiga komponen dalam diri manusia, yaitu pendengaran, penglihatan dan hati, yang harus digunakan dalam belajar dan mengajar. Sebagaimana dalam firman Allah swt., QS. al-Nahl/ 16: 78, terjemahan: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa ada tiga bagian dari teori belajar mengajar: al-sama, al-bashar, dan fu'ad. Secara leksikal, kata "al-sama" mengacu pada telinga, yang memiliki kemampuan untuk merekam suara, memahami ucapan, dll. Al-Sama sering disebutkan dalam Al-Qur'an dalam kaitannya dengan penglihatan dan hati, menunjukkan saling melengkapi antara pendidikan dan pengajaran. Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islami melalui pemanfaatan media massa yang efektif dan efisien, ketiga unsur tersebut memberikan kontribusi dalam pembelajaran dan pengajaran ilmiah...

Sekolah menjadi forum pendidikan formal dimana hakekatnya ialah lembaga pendidikan sengaja dirancang atau diadakan yg memiliki fungsi serta peranan sebagai lembaga pendidikan serta menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga (Mardhatillah, 2017). Sekolah Mengang Peranan Krusial - Pendidikan Sebab Pengaruhnya Anak. menggunakan sekolah, pemerintah mendidik bangsanya buat sebagai pakar yg menggunakan bidang serta bakatnya si murid yg berguna bagi dirinya, dan bermanfaat bagi nusa serta bangsanya (Purnomo & Kunci, 2021).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Penghuni sekolah yang disebutkan di atas termasuk anggota staf, siswa, guru, dan administrator lainnya. Sekolah pun diharapkan membekali peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), melanjutkan ke pendidikan dasar, agar tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah masyarakat, seiring dengan adanya sikap dan perilaku positif sekolah dan selalu meningkat dalam membina potensi siswa sangat didambakan oleh masyarakat..

Bab I, Pasal 1, Pasal 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah intervensi pengasuhan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga dengan usia enam tahun dengan memberikan insentif pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan intelektualnya. harus dilaksanakan. Siap melanjutkan pendidikan. Usia dini mengacu pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting untuk membentuk kepribadian dan karakter anak(Istiana, 2014). Masa kanak-kanak adalah usia ketika anak-anak tumbuh

dan berkembang pesat sehingga disebut masa emas. Pertumbuhan dan perkembangan ini membutuhkan diet yang seimbang, bergizi, dan stimulasi yang intens..

Anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan orang dewasa dalam bersikap dan berperilaku, utamanya dalam proses pembelajaran (Halik et al., 2018). Merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran bagi anak usia dini memerlukan pemahaman tentang karakteristik bagaimana anak belajar sebagai sebuah fenomena.. Termasuk yang sangat utama adalah menggunakan strategi pembelajaran, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itulah, peran serta pendidik di sekolah dan peran serta orang tua di lingkungan keluarga sangat penting dalam menyikapi strategi pembelajaran yang diterapkan bagi peserta didik, sehingga terwujud integrasi dan sinergitas dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tentunya akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik. Karena strategi yang baik akan memunculkan berbagai respon-respon dari peserta didik. Salah satunya pada proses pemahaman peserta didik. Oleh karena itu tentunya sebagai pendidik memiliki berbagai strategi pada proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan strategi penelitian kepustakaan. Kajian yang dikenal dengan analisis isi mengkaji informasi yang telah ditulis atau dicetak di media massa dengan sangat detail.. Teknik analisis isi dilakukan dengan simbologi, yaitu merekam simbol atau pesan secara sistematis dan kemudian menginterpretasikan hasilnya. (Schreier, 2012). Sumber data yang bersifat primer berupa literatur yang bersumber dari regulasi pemerintah, jurnal hasil penelitian, dan buku-buku terkait dan termutakhir. Selanjutnya, data sekunder diambil dari dokumen bentuk laporan dari instansi resmi yang bersifat online. Teknik pengumpulan data yakni dilakukan pengumpulan literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, regulasi, laporan riset, laporan resmi institusi formal, dan dokumen yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk melakukan analisis isi kualitatif, teks atau kata-kata pertama-tama harus diurutkan atau diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang masing-masing mewakili jenis konten yang berbeda. (Puspitasari, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Konseptual Strategi Pembelajaran PIAUD bagi Pendidik dan Peran Serta Orang Tua

Secara etimologis, kata "strategi" berarti "strategi perang" atau "bahasa penalaran untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu". Sedangkan kata "mengajar" diterjemahkan dari kata "belajar", kata Yunani untuk "mengajar" adalah *instructus* atau "intruere", yang artinya menyampaikan pikiran atau dalam artian dapat diajarkan untuk menyampaikan pemikiran atau gagasan yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. (Suhaibah et al., n.d.). Namun jika digabungkan, maka strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai cara yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.. Menurut (Luhur Wicaksono, 2016), Pembelajaran internal siswa didukung oleh suatu sistem kegiatan yang disebut belajar, yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi dan membantu siswa. Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa pembelajaran memerlukan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuannya.

Tujuan PIAUD adalah memberikan rangsangan pendidikan Islam kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani mereka serta mempersiapkan mereka untuk kegiatan akademik.. Sedangkan partisipasi adalah keikutsertaan dalam suatu kegiatan, keterlibatan adalah keterlibatan orang tua dalam memperhatikan, secara langsung dan tidak langsung, dalam perencanaan, pengolahan, dan evaluasi kegiatan, dinamika belajar. Pendidik pada saat itu adalah orang yang memiliki keahlian yang memahami filosofi dan konsep serta harus mengetahui teknik, terutama hal-hal berupa pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tugas pendidik memang berat, banyak dan rumit, namun setiap tugas pendidik akan berhasil jika ada perubahan perilaku dan tindakan peserta didik ke arah yang lebih baik. (Majid, 2019).

Tanggung jawab utama pendidik Muslim di kelas adalah untuk mengajar siswa tentang Islam, yang dapat membantu siswa mengembangkan akhlak dan rutinitas sehari-hari yang lebih baik. Karena ada komponen tanggung jawab total di pihak pendidik, maka tugas ini terasa memberatkan.. Oleh karena itu diharapkan pendidik mampu menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, baik strategi pendokumentasian dengan metode kegiatan yang akan

diterapkan. Karena strategi dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Berdasarkan tinjauan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dan dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mendorong pertumbuhan fisik dan intelektual serta mendukung perkembangan sehingga bahwa anak sudah siap untuk mengenyam pendidikan, menurut UU Sisdiknas no.20 tahun 2003 Bab 1 Ayat 14..

PAUD merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan intelektual (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), pertumbuhan dan perkembangan sosio-emosional (sikap dan perilaku), serta pertumbuhan dan perkembangan keagamaan. Tahap perkembangan anak usia dini dan individualitas konsisten dengan perkembangan bahasa dan komunikasi. Anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun mendapatkan pembinaan melalui dorongan pedagogis yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani mereka untuk mempersiapkan mereka ke pendidikan yang lebih tinggi.

Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA) merupakan salah satu jalur pendidikan formal unit PIAUD yang mengelola program pendidikan rakyat dan pendidikan agama Islam untuk anak usia 4 sampai dengan 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini yang dilambangkan dengan singkatan RA/TK/BA yang merupakan singkatan dari Program Kegiatan Belajar (GBPKB), bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu, meletakkan dasar bagi pengembangan siswa TK. Misalnya, sejumlah kajian tentang program gerakan fundamental untuk pengembangan diri anak usia dini, khususnya untuk anak TK/RA. (1) Setiap anak berbeda; (2) anak mengekspresikan emosinya secara impulsif; (3) anak aktif dan ekstrovert; (4) anak egois; (5) anak sangat ingin tahu dan antusias terhadap banyak hal; (6) anak-anak haus akan petualangan; (7) anak biasanya penuh dengan imajinasi; (8) anak masih mudah frustrasi; (9) anak masih kurang perhatian saat berakting; (10) anak memiliki rentang perhatian yang pendek; dan (11) masa kanak-kanak adalah periode kehidupan yang paling bisa diajar. Anak-anak juga mengungkapkan minat yang lebih besar pada teman mereka (12). (Masitoh, n.d.).

Misi TK/RA adalah menetapkan aturan dan mengajarkan kedisiplinan kepada anak, memperkenalkan anak pada dunia di sekitarnya, mendorong sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosial, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan anak, mempersiapkan anak untuk pendidikan dasar. . Tujuannya adalah untuk mendorong peserta didik mengembangkan berbagai kemungkinan, baik psikologis maupun fisik, termasuk nilai-nilai moral dan agama, sosial, emosional, kognitif, linguistik, fisik atau motorik, kemandirian dan keterampilan artistik untuk memasuki pendidikan dasar (Elyana, 2017) . Untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, orang tua atau keluarga sangat berperan dalam menetapkan kebijakan tersebut.

a. Strategi Pembelajaran PIAUD bagi Pendidik

Tanggung jawab seorang pendidik anak usia dini yang profesional terkait erat dengan penguasaan konsep dan metode kerja yang kuat, keterkaitan antara pengetahuan dasar dan kerja praktek, serta dorongan cara berpikir yang imajinatif dan kreatif. Tugas pendidik untuk memimpin proses pembelajaran berhasil jika didukung oleh dewan pengajaran dan koordinator yang telah menguasai berbagai pengetahuan dasar serta teori, pemahaman yang mendalam tentang hakikat pembelajaran, sumber dan lingkungan belajar, serta mengenali situasi yang menguntungkan. proses pembelajaran. (Das & Abdul, 2016).

Dengan memperhatikan pertumbuhan pembelajaran, pendidik pendidikan agama Islam harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik, terutama dalam memajukan model pendidikan peserta didik. Dalam peran seorang pendidik, Pengelola pembelajaran, promotor pembelajaran, motivator pembelajaran dan evaluator. Peran pendidik dalam pembelajaran meletakkan dasar bagi keberhasilan peran pedagogik. Pendidik justru harus berperan sebagai pembiak yang baik, agar peserta didik mau belajar dengan giat dan terkendali di dalam maupun di luar sekolah. Pendidik dituntut memiliki kompetensi mengajar yang tinggi, yang mengikuti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sedunia, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam kesempurnaan belajar peserta didik dan selalu mengalami peningkatan kualitas dirinya.

Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk menyajikan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa strategi pembelajaran yang direncanakan mencakup berbagai jenis, ruang lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan belajar kepada siswa.. Strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen bahan pembelajaran dan prosedur atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang digunakan/digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Penciptaan bahan atau paket pembelajaran yang tersedia bagi siswa juga termasuk dalam strategi pembelajaran, yang tidak hanya terbatas pada tahapan atau proses kegiatan pembelajaran..

Kegiatan pembelajaran anak usia dini pada hakekatnya adalah suatu kurikulum yang konkrit berupa seperangkat rencana, terdiri dari banyak pengalaman belajar yang diberikan melalui permainan kepada anak usia dini, berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasai untuk mencapainya. yang perlu dimiliki oleh anak. Pembelajaran dini bagi balita memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Belajar, bermain, dan bernyanyi. Pendidikan anak usia dini disampaikan dengan cara yang mempromosikan aktivitas anak, kebahagiaan, dan kebebasan memilih. Anak-anak belajar dengan berinteraksi dengan mainan, teknologi, dan anak-anak lain. Anak-anak belajar dengan bermain di lingkungan kelas yang positif..
- 2) Pembelajaran Perkembangan. Pembelajaran perkembangan berkaitan dengan 3 hal penting, yaitu: 1) orientasi usia, 2) orientasi individu, dan 3) orientasi terhadap konteks sosial budaya. Pembelajaran perkembangan harus sesuai dengan usia anak, yaitu. belajar harus menarik, keterampilan yang diharapkan, menantang bagi anak-anak seusia itu.
- 3) Manusia adalah makhluk individu. Pendidik juga harus mempertimbangkan perbedaan individu ketika merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, berinteraksi, dan menanggapi harapan anak. Untuk merancang program pembelajaran yang bermakna, pendidik perlu memperhatikan aspek anak baik dalam konteks keluarga, masyarakat, dan faktor budaya yang melingkupinya. (masitoh, 2009).

Strategi pembelajaran adalah segala upaya pendidik untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dipilih oleh pendidik. Dalam memilih strategi pembelajaran, ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, yaitu: (a) karakteristik tujuan pembelajaran, (b) karakteristik anak dan metode pembelajarannya, (c) lokasi kegiatan pembelajaran, d. Topik pembelajaran dan (e) model tindakan (Masitoh, n.d.).

Adapun yang menyangkut jenis-jenis strategi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak atau PAUD, sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Anak

a. Pendekatan yang melandasi pembelajaran yang berpusat pada anak.

Anak adalah individu yang tumbuh dan berkembang. Anak-anak juga merupakan makhluk yang aktif. Berdasarkan fakta tersebut, dikembangkan strategi pembelajaran yang berlandaskan pada: (1) pendekatan perkembangan dan (2) pendekatan pembelajaran aktif.

b. Ciri-ciri pengajaran yang berpusat pada anak

Pembelajaran yang berpusat pada anak memiliki ciri-ciri, yaitu:

- 1) Aktivitas yang dimulai sendiri berkembang dari anak-anak.
- 2) Anak memilih bahan dan memutuskan apa yang harus dilakukan.
- 3) Anak aktif mengkomunikasikan materi dengan seluruh panca inderanya.
- 4) Anak-anak menemukan sebab dan akibat melalui pengalaman langsung dengan benda-benda.
- 5) Anak mengubah serta menggabungkan beberapa bahan.
- 6) Anak-anak menggunakan pikiran dan otot mereka.

c. Sintaks pembelajaran yang berpusat pada anak

Pembelajaran yang terpusat pada anak terdiri dari 3 tahapan , yaitu : tahap perencanaan, tahap bekerja, dan tahap review.

1) Tahap Perencanaan (*planning time*)

Pada tahap ini, pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk merencanakan kegiatannya. Misalnya, pendidik menawarkan peralatan bermain yang terdiri dari: a) balok kayu, b) model buah, c) alat angkut, d) buku cerita, e) alat gambar, dan f) jenis boneka.

2) Tahap bekerja (*work time*)

Setelah aktivitas yang harus diselesaikan dipilih, anak akan dikelompokkan berdasarkan aktivitas yang dipilih. Pada tahap ini, anak-anak mulai bekerja, bermain atau memecahkan masalah sesuai yang telah direncanakan. Pendidik bersama peserta didik, menawarkan dukungan dan siap membimbing ketika anak membutuhkannya.

3) *Review / recall*

Setelah anak-anak selesai beraktivitas, mereka berkesempatan untuk langsung berbagi pengalaman. Pada tahap ini, pendidik berusaha mengajak anak untuk mengungkapkan perasaannya secara tepat.

2. Strategi Pembelajaran Melalui Bermain

a. Rasional strategi pembelajaran melalui bermain

Bermain adalah hal yang dibutuhkan oleh anak-anak. Bermain merupakan kegiatan yang menyatu dengan dunia anak dan mencakup berbagai fungsi seperti perkembangan fisik, motorik, kognitif, afektif, sosial dan sebagainya. Bermain mengalami proses yang mengarah pada perkembangan kemampuan manusia.

b. Sintaks pembelajaran berbasis permainan

Strategi pembelajaran berbasis permainan terdiri dari 3 tahapan utama, yaitu: tahap pra permainan, tahap permainan dan tahap kesimpulan..

1) *Tahap pra permainan*. Tahap pra permainan terdiri dari 2 jenis kegiatan persiapan yaitu kegiatan mempersiapkan siswa melakukan kegiatan permainan dan kegiatan menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan.

a) Pelatihan peserta didik terdiri dari: (1) pendidik menyampaikan tujuan permainan kepada peserta didik, (2) pendidik menyampaikan aturan-aturan yang harus diikuti dalam kegiatan permainan, (3) pendidik memberikan tugas kepada setiap anak, mis. membangun istana, membangun menara dll. . dan (4) pendidik menjelaskan apa yang harus dilakukan setiap anak dalam menunaikan tugasnya.

b) Prosedur untuk mendapatkan bahan dan peralatan yang diperlukan, misalnya kotak pasir, ember, bendera, dan lain sebagainya.

2) *Tahap bermain*. Tahap ini terdiri beberapa tahap aktivitas sebagai berikut: a) semua anak-anak ke tempat yang telah disediakan untuk bermain, b) di bawah bimbingan pendidik, anak-anak mulai mengerjakan tugas masing-masing, c) setelah kegiatan selesai, setiap anak-anak menyusun kembali bahan dan alat permainan, dan d) anak-anak mencuci tangan.

3) *Tahap penutup*. Tahap penutup dari strategi pembelajaran berbasis permainan terdiri dari tahapan sebagai berikut: a) Menarik perhatian dan membangkitkan minat anak pada aspek-aspek seperti: meneliti bentuk-bentuk geometri yang dibuat oleh anak-anak dan lain sebagainya b) menghubungkan pengalaman bermain anak baru-baru ini dengan pengalaman lain, misalnya di rumah, c) memperkenalkan hal-hal tentang pentingnya penkerjasama tim,

3. Strategi Pembelajaran Melalui bercerita

a. Rasional strategi pembelajaran melalui bercerita

Pencapaian tujuan pedagogik taman kanak-kanak dapat dicapai melalui strategi pembelajaran melalui bercerita. Kenali manfaat mendongeng untuk anak prasekolah sebagai berikut.

1) Mendengarkan cerita-cerita menarik dan lingkungan untuk anak TK merupakan kegiatan yang mengasyikkan.

2) Pendidik dapat menggunakan kegiatan bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak.

3) Aktivitas naratif juga menyediakan berbagai informasi sosial, nilai-nilai moral dan agama.

4) Aktivitas pembelajaran melalui bercerita memberikan pengalaman belajar menyimak.

5) Dengan mendengarkan cerita anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

6) Untuk membantu anak membangun berbagai peran yang dapat dipilih anak dan layanan berbeda yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.

b. Sintaks pembelajaran melalui bercerita

Strategi pembelajaran melalui storytelling terdiri dari 5 langkah. Disebutkan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menetapkan tujuan dan tema cerita.

- 2) Tentukan bentuk mendongeng pilihan Anda, misalnya bercerita dengan cara membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar, menggunakan papan flanel, dan lain sebagainya
- 3) Menemukan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan bercerita sesuai dengan format cerita yang dipilih.
- 4) Membuat rencana fase untuk kegiatan bercerita.
- 5) Pembuatan rencana penilaian untuk kegiatan naratif

Untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan penilaian dengan mengajukan pertanyaan tentang isi cerita, agar anak memahami isi cerita yang didengar..

4. Strategi Pembelajaran Melalui Bernyanyi

a. Rasional strategi pembelajaran melalui bernyanyi

Bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi praktik pendidikan anak-anak dan perkembangan kepribadian secara umum karena: (1) menyanyi itu menyenangkan, (2) menyanyi dapat digunakan untuk mengatasi rasa takut, (3) menyanyi adalah alat untuk mengungkapkan emosi, (4) menyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, (5) menyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak, (6) menyanyi dapat mengembangkan rasa humor, (7) menyanyi dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik anak, dan (8) menyanyi dapat memperkuat kohesi kelompok.

b. Sintaks pembelajaran melalui bernyanyi.

Strategi pembelajaran dengan bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, yaitu. . (a) menetapkan tujuan pembelajaran, (b) menentukan materi pembelajaran, (c) menentukan metode dan teknik pembelajaran, dan (d) menentukan penilaian pembelajaran.
- 2) Implementasi dalam bentuk yang direncanakan.
- 3) Penilaian, yang dilakukan dengan bantuan pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan anak secara individu dan kelompok.

5. Strategi Pembelajaran Terpadu

a. Rasional strategi pembelajaran terpadu

Anak adalah makhluk utuh dengan kemampuan yang berbeda-beda, yang semuanya perlu dikembangkan. Dengan stimulasi, anak dapat mengembangkan keterampilan yang berbeda. Pembelajaran yang terintegrasi dalam semua kurikulum dan bidang perkembangan bertujuan agar anak dapat mengembangkan berbagai keterampilannya dengan sebaik-baiknya.

b. Ciri-ciri strategi pembelajaran terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) melalui pengalaman langsung 2) berdasarkan kebutuhan dan minat anak, 3) memberi kesempatan anak untuk menggunakan seluruh pikirannya, 4) menggunakan permainan sebagai sarana belajar, 5) saling menghargai, dan 6) mengoptimalkan pembelajaran keluarga.

c. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran terpadu

Berikut ini Prinsip-prinsip yang memandu perencanaan dan pelaksanaan strategi pembelajaran terpadu: 1) fokus pada perkembangan anak, 2) berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata anak, 3) mengintegrasikan konten dan proses pembelajaran, 4) melibatkan penemuan aktif, 5) menghubungkan berbagai domain perkembangan, 6) menekankan pembelajaran multifaset, 7) memiliki potensi yang dapat diwujudkan melalui proyek anak, 8) waktu pelaksanaan yang fleksibel, 9) melibatkan keluarga anak, dan 10) t.

d. Manfaat strategi pembelajaran terpadu

Strategi pembelajaran terpadu memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) mempromosikan pengembangan kognisi anak-anak, 2) memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai kegiatan, 3) membantu pendidik dan profesional lainnya mengembangkan keterampilan profesional mereka, dan 4) dapat digunakan pada tingkat program yang berbeda untuk segala usia dan anak-anak dengan kemampuan khusus. perlu dilaksanakan.

e. Sintaks pembelajaran terpadu

Prosedur pelaksanaan pembelajaran terpadu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memilih topik, (2) menjabarkan topik, (3) Perencanaan, (4) Pelaksanaan, dan (5) Penilaian.

Pada fase ini, evaluasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan tujuan untuk mengamati proses dan perkembangan anak melalui pembelajaran terpadu.

3.2 Peran Serta Orang Tua dalam Strategi Pembelajaran PIAUD

Dalam konteks sosial tertentu, partisipasi adalah proses identifikasi atau partisipasi, proses komunikasi, atau tindakan bersama. Ada berbagai bentuk partisipasi, termasuk partisipasi sosial dan politik. Tingkat partisipasi kehidupan sosial disebut sebagai partisipasi sosial. Pada saat yang sama, Keith dan Davis memperjelas bahwa keterlibatan adalah keterlibatan mental, atau pikiran dan perasaan, seseorang dalam situasi di mana mereka berusaha mencapai suatu tujuan dan bertanggung jawab atas upaya itu...

Untuk menjadi mitra lembaga PAUD yang terbaik, keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat harus dioptimalkan. Keluarga dibentuk atas dasar komitmen untuk menjalankan fungsi keluarga, khususnya fungsi sosial dan pendidikan.. Jadi partisipasi khusus untuk peserta didik yang lebih tua atau anak-anak mereka berarti partisipasi mental dan emosional, bukan hanya fisik (Nasri, 2020). Termasuk juga keinginan untuk ikut serta dalam usaha mencapai tujuan satuan pendidikan sekolah secara senang dan gembira bagi anak-anaknya, sebagai bagian dari tanggung jawab yang tampak pada diri seseorang sebagai anggota satuan pendidikan.

Orang tua adalah pendidik pertama dan terpenting bagi anak. Orang tua adalah orang penting dalam dunia anak. Yang mengajar berbagai mata pelajaran sebelum anak masuk ke lembaga pendidikan lain disebut prasekolah sebagai jenjang formal PAUD atau PIAUD. Baik orang tua maupun pendidik selalu berharap agar anak dapat berkembang, berkembang dan memahami secara optimal. Kerjasama dan partisipasi orang tua dalam belajar dan bermain di PAUD memberikan peserta didik paket kualitas yang sangat baik.

Setiap orang tua secara naluriah melindungi anaknya, apalagi ketika anak tersebut masih berusia di bawah lima tahun dan belum dianggap mandiri serta belum memiliki keterampilan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya dan dirinya sendiri, dan orang tua harus berperan sendiri-sendiri. . memenuhi kebutuhan ini dan melindungi anak mereka. Namun untuk mencapai keterampilan anak usia dini yang baik tidaklah mudah, tetapi harus dilakukan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan pengasuhan anak yang lebih tua. Peran orang tua dalam membesarkan anak-anaknya didasarkan pada kasih sayang kepada anak-anak dan jenis yang mereka terima. (Halik, 2018). Orang tua adalah pendidik sejati, maka kasih sayang orang tua kepada anaknya juga harus kepada anaknya, agar pendidikan anaknya sesuai dengan setiap tahap perkembangan anaknya sejak kecil..

Orang tua niscaya akan tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau proses pembelajaran bagi anaknya di sekolah, khususnya di lingkungan PAUD, apabila partisipasi dilakukan secara positif dan terarah, baik secara kelompok maupun individu, sebagai bagian integral dari lembaga sekolah. Keuntungan keterlibatan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan berkualitas tinggi. Sebagai kelanjutan dari pendidikan yang diterima di sekolah, orang tua siswa juga memiliki tugas untuk mendidik, mengasuh, dan mengarahkan anaknya untuk mencapai prestasi tertentu..

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini diwujudkan tidak hanya dalam menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini, tetapi lebih pada upaya orang tua untuk ikut serta mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya, termasuk dalam dimensi kegiatan belajar membantu pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk pemberian tugas - peran pendidik adalah membimbing dan membimbing peserta didik dalam strategi pembelajaran yang tepat, mengembangkan kepribadian dan keterampilan anak, berinteraksi secara intelektual dan emosional dengan anak, memberi kesempatan anak untuk mengeksplorasi lingkungan yang lebih luas di luar sekolah. , memberi contoh yang baik, mengajarkan anak kebiasaan yang baik di rumah, dan menjaga komunikasi yang baik dengan pihak sekolah adalah contoh nyata keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini...

Salah satu usulan program dalam dunia pendidikan PAUD saat ini untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik Program Parenting berfungsi sebagai wadah dialog antar orang tua. Tujuan utamanya adalah untuk menggalang orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka..

Dengan bantuan kegiatan belajar mandiri, mengasuh anak atau parenting adalah inisiatif pendidikan yang dipimpin keluarga yang memanfaatkan sumber daya yang sudah ada di rumah dan lingkungan. Parenting adalah proses interaksi orang tua-anak yang berkelanjutan yang mencakup

mengasuh, membimbing, dan melindungi anak-anak seiring bertambahnya usia.. (Yulianingsih et al., 2018).

Jenis-jenis program parenting yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan PAUD antara lain: (1) Temu Orang Tua, yaitu pertemuan Organisasi PAUD yang difasilitasi oleh Panitia Program Orang Tua untuk membahas Program PAUD yang berkaitan dengan pembinaan dan pendidikan anak dalam keluarga untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Materi pertemuan dapat mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, misalnya: tentang gizi dan pola makan, kesehatan, pendidikan karakter, penyakit anak dan lain sebagainya.; dan (2) kelas dasar, khususnya dengan orang tua dan anak di awal sekolah sebagai bagian dari orientasi dan pengenalan kegiatan sekolah.

Program pembelajaran strategis bagi orang tua ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua tentang pengasuhan, pengasuhan, dan pendidikan anak dalam keluarga sendiri berdasarkan prinsip-prinsip tata krama yang baik; (2) memadukan kepentingan dan keinginan keluarga dan sekolah untuk menyelaraskan keduanya; dan (3) mengintegrasikan program sekolah dan rumah dalam kerangka pengembangan pendidikan karakter di lembaga PAUD di lingkungan keluarga.. Lembaga PAUD dengan kelembagaan dan program pembelajarannya bertentangan atau kadang bertentangan dengan adat-istiadat di lingkungan keluarga (Nadia et al., 2022).

Keharmonisan dan koneksi tercipta melalui program parenting ini, kemitraan yang saling mendukung, saling menguatkan, yang tentunya bersifat menyeluruh, sekaligus diprogramkan untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik di dalam dan di luar lingkungan sekolah, khususnya di wilayahnya sendiri. ke lingkungan keluarga

4. Kesimpulan

Berdasar pada rumusan masalah dan menyimak seluruh uraian bahasannya, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan suatu cara yang dilakukan dan ditempuh oleh pendidik PIAUD dan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dan berupaya semaksimal mungkin dapat memberikan kualitas pemahaman bagi peserta didik. dalam pemilihan strategi pembelajaran hendaknya mempertimbangkan beberapa faktor penting, yaitu: (a) karakteristik tujuan pembelajaran, (b) karakteristik anak dan cara belajarnya, (c) tempat berlangsungnya kegiatan belajar, dan (d) tema pembelajaran, serta (e) pola kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran.
- b. Strategi pembelajaran PIAUD di sekolah oleh pendidik dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik, Ada lima jenis strategi pembelajaran: (1) strategi pembelajaran yang berpusat pada anak; (2) strategi belajar bermain; (3) strategi pembelajaran bercerita; (4) strategi pembelajaran menyanyi; dan (5) strategi pembelajaran terpadu.. Komponen-komponen strategi pembelajaran di atas, menjadi tolok ukur sekaligus sebagai dinamisasi sistem pembelajaran PIAUD secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.
- c. Salah satu tawaran program strategis pembelajaran PIAUD dalam meningkatkan kualitas pemahaman anak didik dengan melibatkan peran serta orang peserta didik adalah melalui program pembelajaran parenting, yakni upaya pendidikan yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan berupa kegiatan belajar mandiri. Proses interaksi orang tua-peserta didik yang berkelanjutan yang mencakup kegiatan yang mengasuh (*nurture*), membimbing, dan melindungi (*protect*) anak saat mereka tumbuh dan berkembang..

5. Pernyataan Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Agar penelitian ini dapat menjadi sebuah draft artikel yang idealnya dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis yang akan datang serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bahan ajar, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi.

DAFTAR REFERENSI

Alizamar. (2016). Teori Belajar & Pembelajaran. In *Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perpendidikan Tinggi* (p. 466). Media Akademi.

- Das, S. W. H., & Abdul, H. (2016). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Implementasi Pendekatan Brain Based Teaching Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Parepare. *Prosiding Seminar Nasional*, 26–39.
- Elyana, L. (2017). Kurikulum Holistik Integratif Anak Usia Dini Dalam Implementasi Self Regulated Learning. *Prosiding HIPKIN Jateng*, 1(1), 1–7.
<http://hipkinjateng.org/prosiding/index.php/2017/article/view/1>
- Halik, A. (2018). Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlakul Karimah. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 6. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/view/452>
- Halik, A., Suredah, M., & Ahdar, M. (2018). *The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement*. 231(Amca), 1–4. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.1>
- Istiana, Y. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Didaktika*, 20(2), 90–98.
- Luhur Wicaksono. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran Luhur Wicaksono. *J P P Journal of Prospective Learning*, 1(2), 9–19. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m>
- Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis Blended Learning. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 178–197.
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.4209>
- Mardhatillah, N. (2017). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Self Esteem. *Prosiding Seminar Nasional*, 140–148.
- Masitoh. (n.d.). *Strategi Pembelajaran TK* (p. 2012). Universitas Terbuka.
- Nadia, Khaeriyah, M., & Palintan, T. A. (2022). PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN MODEL PARENTING. *Jurnal Anakta*, 39–57.
- Nasri, N. (2020). Peran Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah NW Teros. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 487–500.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/download/1129/789>
- Purnomo, S. A., & Kunci, K. (2021). *Orientasi Baru Lingkungan Pendidikan*. 03(02), 203–210.
- Puspitasari, D. (2016). Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Web. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri Vol. XII*, 12(2), 227–240.
- Schreier, M. (2012). Qualitative Content Analysis in Practice. In *SAGE Publications*.
- Suhaibah, E., Erika, S. A., & Magdalena, I. (n.d.). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN CIKOKOL 3 KOTA TANGERANG. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 185–198.
- Yulianingsih, W., Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2018). Parenting Education Dalam Literasi Budaya dan Kewargaan. *Prosiding Seminar Nasional Dan Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, 55–58.